



Membangun Literasi Ekonomi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Mendalam Berbasis Proyek

Purwati Yuni Rahayu^{1*}, Citra Eliyani², Ambar Widya Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01411@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to improve students' digital economic literacy through the application of a project-based deep learning approach (PjBL). The activity implementation method includes planning, implementation, reflection, and follow-up stages. The activity was held at Nurul Falaah Senior High School, Gunung Sindur, Bogor Regency, for three days, October 16–18, 2025, with 30 students participating. The activity was carried out through workshops, interactive presentations using digital media, and reflective discussions. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the concept of digital economic literacy and their ability to connect economic theory with digital economic phenomena in everyday environments. Students were able to demonstrate a more critical and wise attitude in making technology-based economic decisions, as well as understanding the risks and opportunities that arise in digital economic activities. Teachers also gained new insights into the application of project-based learning and in-depth learning strategies that are contextual and applicable.

Keywords: *Digital Economic Literacy, Immersive Learning, Project-Based Learning, Economic Education, 21st Century.*

ABTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi digital siswa melalui penerapan pendekatan deep learning berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan di SMA Nurul Falaah Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, selama tiga hari pada 16–18 Oktober 2025, dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop, pemaparan materi interaktif menggunakan media digital, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi ekonomi digital serta kemampuan mereka dalam mengaitkan teori ekonomi dengan fenomena ekonomi digital di lingkungan sehari-hari. Siswa mampu menunjukkan sikap lebih kritis dan bijak dalam mengambil keputusan ekonomi berbasis teknologi, serta memahami risiko dan peluang yang muncul dalam aktivitas ekonomi digital. Guru juga memperoleh wawasan baru mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran mendalam yang kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: literasi ekonomi digital, pembelajaran mendalam, project-based learning, pendidikan ekonomi, abad ke-21.

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap individu sejak usia sekolah. Dalam konteks abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, pemahaman ekonomi tidak lagi cukup hanya pada aspek teori semata, tetapi juga harus menyentuh aspek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan digital. Menurut Gavigan et al. (2020), literasi ekonomi digital mencakup pemahaman tentang transaksi digital, keamanan finansial daring, manajemen keuangan pribadi dengan aplikasi digital, dan kesadaran terhadap risiko serta peluang dalam ekonomi digital. Sedangkan menurut UNESCO (2018) Literasi ekonomi juga mendukung pengembangan life skills atau kecakapan hidup yang komprehensif, yaitu meliputi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Sayangnya, hasil observasi awal dan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi dasar secara kontekstual, seperti kebutuhan, harga, dan pasar. Hal ini terjadi karena pembelajaran ekonomi masih banyak yang bersifat tekstual dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Kesenjangan tersebut diperparah oleh rendahnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi di sekolah. Di tengah ekosistem digital yang semakin kompleks, siswa cenderung menjadi pengguna pasif teknologi tanpa dibekali kemampuan literasi ekonomi digital yang memadai. Banyak dari mereka aktif menggunakan media sosial dan platform belanja daring, namun belum memahami konsep dasar ekonomi yang melekat dalam aktivitas digital tersebut. Ketika siswa tidak mampu membaca fenomena ekonomi yang terjadi di sekitarnya secara kritis dan logis, maka mereka rentan terhadap pengambilan keputusan finansial yang tidak rasional, seperti perilaku konsumtif, terjebak iklan digital, dan penggunaan dompet digital tanpa pemahaman manajemen keuangan pribadi.

Selain itu, proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru dan tidak cukup memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan mengeksplorasi konsep ekonomi secara langsung. Model pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada ceramah atau tanya jawab masih mendominasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap masalah ekonomi nyata. Padahal, kemampuan tersebut

merupakan komponen penting dalam pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam yang kini menjadi arah transformasi pendidikan nasional. Seperti pendapat dari (Busa & Chung, 2024) bahwa Dalam pengajaran yang berpusat pada guru, penekanan tetap pada tindakan guru dan cakupan materi, di mana pengajar terutama menyampaikan pengetahuan dan menilai hasil, yang seringkali mengakibatkan terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Sedangkan menurut (George & Siranchuk, 2025) “Pendekatan yang berpusat pada guru, meskipun secara tradisional dominan, dapat membatasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa, menunjukkan perlunya evolusi praktik pengajaran menuju pedagogi yang lebih interaktif.”

Menurut Mayer (2021), prinsip pembelajaran multimedia yang efektif menekankan pentingnya keterpaduan antara teks, gambar, animasi, dan interaktivitas untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti Canva for Education, Google Workspace, atau Learning Management System (LMS) untuk mendesain aktivitas belajar yang interaktif. Dengan begitu, literasi ekonomi digital tidak lagi hanya sebatas teori, melainkan menjadi kompetensi nyata yang terbentuk melalui praktik dan refleksi. Sedangkan menurut Wardani & Marlina (2022), model pembelajaran berbasis digital terbukti dapat meningkatkan pemahaman ekonomi siswa secara signifikan, terutama jika dikaitkan dengan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, penggunaan media digital bukan hanya sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap fenomena ekonomi digital yang semakin kompleks. Melalui simulasi toko online misalnya, siswa tidak hanya belajar tentang konsep permintaan dan penawaran, tetapi juga memahami dinamika pasar digital seperti strategi promosi, perilaku konsumen daring, dan keamanan transaksi elektronik.

Realitas ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan literasi ekonomi digital sekaligus mendorong proses berpikir kritis dan aplikatif. Pendekatan project-based learning (PjBL) dinilai sebagai salah satu solusi inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut. Melalui model PjBL, siswa diajak untuk belajar dengan cara menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti merancang simulasi toko online atau membuat anggaran keuangan pribadi menggunakan aplikasi digital. Proyek semacam ini

memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk keterampilan praktis. Seperti pendapat dari (Rahman, Zaki, & Pratama, 2025) “Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21—seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi—dengan menempatkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata yang bermakna yang mendorong partisipasi aktif dan berpusat pada siswa.”

Dalam kerangka pembelajaran ekonomi, integrasi PjBL dan teknologi digital juga sejalan dengan tujuan Education for Sustainable Development (ESD) yang dicanangkan UNESCO (2020), yaitu membekali siswa dengan keterampilan berpikir sistemik, kolaboratif, dan inovatif untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Melalui proyek ekonomi digital yang berorientasi pada etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan, siswa dapat memahami hubungan antara keputusan ekonomi dan dampak sosial-lingkungan yang ditimbulkannya. Dengan demikian, PjBL tidak hanya membangun kompetensi ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu keberlanjutan.

Lebih jauh, pendekatan PjBL selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam (deep learning), yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta mengembangkan pemahaman yang holistik dan berkelanjutan. Dengan menggunakan proyek sebagai wahana pembelajaran, siswa terlibat dalam proses eksplorasi, kolaborasi, refleksi, dan penciptaan solusi, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan literasi digital mereka. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan masa depan yang menuntut kecakapan belajar sepanjang hayat.

Lebih lanjut, deep learning juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang diuraikan oleh Binkley et al. (2012), yaitu kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Keempat kompetensi tersebut dapat diasah melalui pembelajaran ekonomi yang berbasis analisis kasus, eksplorasi data ekonomi digital, dan refleksi mendalam. Misalnya, saat siswa diminta meneliti dampak ekonomi media sosial terhadap perilaku konsumsi remaja, mereka belajar bekerja sama, berpikir kritis terhadap data, serta mengomunikasikan hasil analisis secara digital. Aktivitas seperti ini tidak hanya

meningkatkan literasi ekonomi, tetapi juga membekali siswa dengan future skills yang dibutuhkan di dunia kerja modern.

Selain berdampak pada hasil belajar individu, penerapan deep learning juga membawa implikasi positif terhadap budaya belajar di kelas. Menurut Fullan dan Langworthy (2014), pembelajaran mendalam dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Dalam suasana seperti ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam proses konstruksi pengetahuan. Guru berperan sebagai mitra belajar yang menstimulasi pertanyaan, memfasilitasi eksplorasi data ekonomi, dan membimbing refleksi. Dengan demikian, ruang kelas menjadi ekosistem pembelajaran yang hidup dan relevan dengan tantangan ekonomi digital saat ini. Sedangkan menurut Yuliani et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam menunjukkan pemahaman yang lebih tahan lama, transfer pengetahuan yang lebih baik, serta motivasi belajar yang meningkat. Hal ini terjadi karena deep learning berfokus pada makna dan hubungan antar konsep, bukan sekadar menghafal fakta. Dalam pembelajaran ekonomi, siswa diajak untuk memahami mengapa dan bagaimana suatu fenomena ekonomi terjadi, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan digital yang mereka alami sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi menjadi lebih relevan, reflektif, dan transformatif.

Namun demikian, implementasi pendekatan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan terhadap praktik pembelajaran di sekolah mitra, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih belum familiar dengan penerapan PjBL yang berbasis digital. Banyak guru yang membutuhkan pendampingan dalam merancang proyek yang terintegrasi dengan kompetensi ekonomi dan teknologi informasi. Di sisi lain, fasilitas dan sumber daya digital di sekolah juga belum optimal dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran berbasis proyek.

Namun demikian, implementasi pendekatan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan terhadap praktik pembelajaran di sekolah mitra, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih belum familiar dengan penerapan PjBL yang berbasis digital. Banyak guru yang membutuhkan pendampingan dalam merancang proyek yang terintegrasi dengan kompetensi ekonomi dan teknologi informasi. Di sisi lain, fasilitas dan sumber daya digital

di sekolah juga belum optimal dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran berbasis proyek.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah minimnya contoh praktik baik (best practice) pembelajaran ekonomi digital yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain. Ketika tidak tersedia model pembelajaran yang terstruktur dan terbukti efektif, guru akan kesulitan untuk menerapkannya secara mandiri. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan tugas yang bersifat terbuka dan menantang. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang dirancang secara sistematis untuk memperkenalkan dan membimbing guru serta siswa dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis proyek.

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai jawaban atas berbagai tantangan di atas. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan implementasi proyek secara langsung bersama siswa, diharapkan terjadi peningkatan literasi ekonomi dasar dan digital secara bersamaan. Siswa tidak hanya belajar konsep ekonomi secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks digital yang relevan dan bermakna. Guru juga akan mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mereka kembangkan lebih lanjut di kelas masing-masing.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, tetapi juga memperkuat ekosistem pembelajaran digital yang berpihak pada peserta didik. Di era transformasi pendidikan yang menuntut kreativitas dan inovasi, kegiatan ini menjadi langkah konkret untuk mendekatkan pembelajaran ekonomi dengan dunia nyata dan dunia digital siswa. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam membangun generasi muda yang cakap ekonomi, cerdas digital, dan mampu berpikir mendalam.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan workshop mealui pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Nurul Falaah Gunung Sindur : 1) Perencanaan, Kegiatan perencanaan dilakukan oleh dosen pengabdi dengan cara membuat powerpoint,dan handout materi agar mudah dalam penyampaian materi, 2) Pelaksanaan kegiatan, Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, 3) Refleksi dan Tindaklanjut, Kegiatan refleksi dilakukan guna menindaklanjuti pelaksanaan pengabdian untuk dilakukan tindak lanjut pelaksanaan pkm selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SMA Nurul Falaah , Jl. Raya Pahlawan No.21, RT.03/RW.06, Cibadung, Kec. Gn. Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340. Adapun waktu pelaksanaan yaitu 16-18 Oktober 2025. Dan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni siswa SMA Nurul Falaah Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebanyak 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “MEMBANGUN LITERASI EKONOMI DIGITAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENDALAM BERBASIS PROYEK” telah dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2025.. Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 30 Siswa SMA Nurul Falaah Gunung Sindur. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan utama antara lain pembukaan, sambutan, penyampaian materi, diskusi, dan penutupan.

Berikut ini tahapan pelaksanaan: 1). Pembukaan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh Bapak Dori Hidayat, S.Pd.I. 2) Sambutan-Sambutan, Sambutan pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Nurul Falaah yaitu Bapak Dori Hidayat, S.Pd.I dan dilanjutkan oleh ketua pelaksana pengabdian Ibu Purwati Yuni Rahayu, S.Pd., M.Pd., 3) Penyampaian Materi, Tahapan selanjutnya yakni penyampaian materi oleh pemateri dengan tema besar “MEMBANGUN LITERASI EKONOMI DIGITAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENDALAM BERBASIS PROYEK”. 4) Diskusi dan Tanya Jawab ,

Diskusi dilakukan pada saat pelaksanaan penyampaian materi sekaligus sesi tanya jawab untuk memperdalam materi pengabdian., 5) Penutupan, Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penutupan dimana berakhirnya pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pkm yang dilakukan dengan cara penyampaian materi pengabdian, juga dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab seputar literasi ekonomi digital. Pelaksanaan pengabdian memotivasi guru-guru untuk menindaklanjuti kedalam kegiatan pengabdian selanjutnya melalui tindak lanjut pkm ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan pengabdian berdampak positif bagi siswa siswi SMA Nurul Falaah Gunung Sindur. Pelaksanaan pengabdian menjadikan motivasi guru untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu amanat undang-undang yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dampak yang diperoleh siswa SMA Nurul Falaah Gunung Sindur setelah mengikuti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimana guru mengetahui kompetensi, menganalisis kebutuhan peserta didik untuk mudah memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Nurul Falaah Gunung Sindur diawali dengan penyampaian materi terkait dengan literasi ekonomi digital. Siswa siswa di SMA Nurul Falaah mampu menguasai dan memahami dengan baik teori literasi ekonomi digital dengan berbagai bentuk praktik baik yang dapat di hasilkan, 2) Siswa siswi SMA Nurul Falaah sudah bijak dalam mengambil keputusan ekonomi dengan pemanfaatan teknologi dan pemahaman terkait literasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining twenty-first century skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Springer.
- Busa, J., & Chung, S.-J. (2024). The effects of teacher-centered and student-centered approaches in TOEIC reading instruction. *Education Sciences*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.3390/educsci14020181>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- Gavigan, K., et al. (2020). "Digital Economic Literacy and the Next Generation of Learners." *Journal of Economic Education*, 51(2), 102–110.
- George, A. S., & Siranchuk, N. (2025). From teacher-centered to learner-driven: A review of the progression towards student-centric education models and practices. *Partners Universal Multidisciplinary Research Journal*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15041868>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO.
- Rahman, R., Zaki, A., & Pratama, Y. A. (2025). The effect of project-based learning on 21st century skills in middle school students in Indonesia. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v4i1.2125>
- Wardani, P. S., & Marlina, L. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Digital terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 87–98.
- Yuliani, E., Sutrisno, & Nugroho, R. A. (2021). "Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Ekonomi: Studi Eksperimen di Sekolah Menengah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 12–20.